

## PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENDAMPINGAN KEWIRAUSAHAAN PRODUK STIK UBI JALAR PADA DUSUN SENDANG, MOJOKERTO, JAWA TIMUR

Marsha Cantika, Rohmawati Kusumaningtias  
Jurusan Akuntansi, Universitas Negeri Surabaya  
Jl. Ketintang Surabaya Jawa Timur, 60231

---

**Kata kunci:**

Pendampingan  
Kewirausahaan,  
Stik Ubi Jalar,  
Produksi,  
Dusun Sendang

---

**Abstrak**

---

Dusun Sendang terletak di dataran tinggi pada Desa Penanggungan, Kecamatan Trawas Mojokerto. Wilayahnya mempunyai tanah yang subur sehingga menghasilkan berbagai hasil bumi diantaranya ubi jalar, singkong, padi, dan ubi kayu. Namun, suburnya tanah di kawasan ini tidak menjamin kesejahteraan masyarakatnya dikarenakan kurangnya inovasi pengolahan hasil bumi yang menyebabkan harga jualnya merosot. Tujuan pengabdian ini memberikan pendampingan kewirausahaan pengolahan produk ubi jalar menjadi stik ubi jalar beraneka rasa ber-merk SIPOTA. Metode pelaksanaan dimulai dengan identifikasi masalah, penyesuaian kebijakan, penyusunan program, penetapan sasaran, pelaksanaan program, monitoring dan evaluasi. Program ini memberikan hasil yaitu adanya kesadaran masyarakat untuk memberikan sebuah inovasi produk sehingga dapat meningkatkan nilai jualnya, kemudian bertambahnya pemahaman masyarakat mengenai pengoperasian media sosial untuk lahan berjualan secara online, masyarakat juga dapat melakukan penetapan harga jual dan membuat rangkuman penjualan secara sederhana, serta masyarakat telah mengikuti berbagai pelatihan tambahan untuk pengurusan ijin produk hingga mengikuti pameran hasil usaha kreatif.

---

---

**Corresponding Author:**

Marsha Cantika

Akuntansi, Universitas Negeri Surabaya, Jl. Ketintang Surabaya Jawa Timur, 60231

E-mail: [marsha.19012@unesa.ac.id](mailto:marsha.19012@unesa.ac.id)

---

### PENDAHULUAN

Desa memberikan kontribusi penting dalam menciptakan stabilitas nasional pembangunan nasional (Wulandari, 2017). Perencanaan dan strategi telah dilakukan untuk menentukan formula yang optimal dalam meningkatkan kesejahteraan dan pembangunan desa, namun masih belum menemukan bentuk yang ideal (Nain, 2019). Sejatinya menurut (Tjokrowinoto, 2007) terdapat 3 asas pembangunan desa yaitu seperti berikut: pertama, azas pembangunan integral merupakan asas pembangunan yang memiliki keseimbangan dari aspek kehidupan masyarakat desa sehingga dapat

tercapainya perkembangan desa yang optimal. Kedua, asas kekuatan merupakan segala upaya masyarakat desa harus berdasarkan kekuatan ataupun kemampuan dari desa itu sendiri. Ketiga, asas permufakatan bersama berarti bahwa pembangunan desa harus mewakili kepentingan semua orang tidak hanya individu atau kelompok tertentu.

Pembangunan desa mempunyai unsur utama yaitu partisipasi dari masyarakat desa pada saat proses penyusunan, perumusan program, dan pelaksanaan program. Keterlibatan masyarakat dalam unsur-unsur tersebut menjadikan masyarakat tidak bertindak sebagai penikmat program, tetapi juga menjadi masyarakat sebagai agen utama pelopor program sehingga menjadikan masyarakat memiliki rasa tanggung jawab atas keberhasilan program yang telah dicanangkan (Utami & Prasetyo, 2020).

Sejalan dengan pembangunan desa, pemberdayaan desa merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara konstan yang memiliki tujuan agar dapat meraih peningkatan kemampuan dan kemandirian masyarakat. Pemberdayaan desa memiliki berbagai nilai-nilai sosial yang menjadi basis utama dalam pelaksanaan pemberdayaan (Suadyana, Putra, & Sarjana, 2019). Berdasarkan penjelasan dalam Undang-Undang No. 6 tahun 2014 tentang Desa, pada pasal 1 ayat (12), Pemberdayaan masyarakat desa dapat diartikan sebagai upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan cara meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat Desa. (DPR RI, 2014)

Berbagai konsep dan usulan untuk pemberdayaan dapat digunakan untuk desa sasaran yang disesuaikan dengan kondisi alam dan potensi desa. Optimalisasi pembangunan dan pemberdayaan desa sasaran menjadi program yang diuraikan oleh penulis dengan memilih salah satu dusun yang terletak di kawasan Kabupaten Mojokerto.

Kabupaten Mojokerto termasuk dalam wilayah administratif di Provinsi Jawa Timur yang dikenal memiliki keindahan alam yang sangat memanjakan mata. Kabupaten Mojokerto mempunyai banyak desa yang berada dalam wilayah administrasinya seperti halnya Desa Penanggungan. Kondisi geografis Desa Penanggungan dikelilingi oleh pepohonan rimbun yang tidak jauh dari Gunung Penanggungan. Desa Penanggungan mempunyai beberapa dusun, diantaranya adalah Dusun Sendang yang mempunyai wilayah tanah subur dan luas sebesar  $\pm 188,29$  Ha tanah sawah dan  $\pm 158,20$  tanah kering. Luasnya wilayah tersebut menyebabkan mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian

sebagai petani. Hasil komoditas utama dari Dusun Sendang ini yaitu ubi jalar sebanyak 8,6 ton/Ha dari 7 Ha lahan, ubi kayu sebanyak 4 ton/Ha dari 5 Ha lahan, jagung sebanyak 4 ton/Ha dari 5 Ha lahan (Penanggungan, 2020). Dari data yang ditampilkan menunjukkan bahwa kuantitas dari hasil panen yang terbanyak dicapai oleh ubi jalar sebanyak 8,6 ton/Ha dengan luas lahan 7 Ha lahan. Banyaknya hasil panen tersebut menyebabkan turunnya harga jual komoditas tersebut hingga Rp 1.300/Kg (Penanggungan, 2020). Penurunan harga jual yang begitu drastis yang tidak sebanding dengan kerja keras para petani ini pun menyebabkan para petani tidak puas, sehingga sebagian besar ubi jalar yang telah dipanen harus dibuang agar tidak menyebabkan harga jual ubi jalar semakin turun.

Turunnya harga jual komoditas terbesar hasil bumi dari Dusun Sendang ini dikarenakan tidak adanya pengolahan lanjutan dari berbagai komoditas tersebut. Salah satunya seperti adanya inovasi untuk menjadikan olahan ubi jalar sebagai camilan yang sehat dan bergizi merupakan cara untuk meningkatkan nilai ubi jalar. Sejalan dengan ide tersebut, maka di Dusun Sendang ini diperlukan adanya UMKM binaan. Dusun Sendang telah memiliki perkumpulan yang dijalankan oleh ibu-ibu setempat bernama Kelompok Wanita Tani (KWT). Kelompok Wanita Tani (KWT) ini merupakan pembentuk UMKM desa dengan tujuan meningkatkan nilai jual komoditas asli Dusun Sendang, seperti ubi jalar. Namun, karena keterbatasan dalam pengetahuan manajemen dan pemasaran maka UMKM di Dusun Sendang ini kurang berjalan dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, melalui Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa (PHP2D) 2021 yang diselenggarakan oleh Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya memperoleh dana hibah untuk dapat membantu pemerintah dalam program pembinaan dan pemberdayaan desa untuk dapat mengembangkan potensi desa khususnya di Dusun Sendang melalui kegiatan pendampingan kewirausahaan untuk membuat sebuah inovasi produk ubi jalar dengan cara diolah sebagai camilan stik ubi jalar yang ber-merk SIPOTA. SIPOTA ini hadir dengan berbagai rasa seperti halnya rasa barbeque, asin pedas, coklat, dan keju menjadikannya sebagai solusi nyata dari permasalahan yang terjadi di Dusun Sendang. Kegiatan ini bertujuan untuk menjawab semua permasalahan yang telah dipaparkan diatas seperti halnya kurangnya inovasi produk hasil bumi yang menyebabkan turunnya harga jual produk, pengelolaan UMKM yang kurang, dan keterbatasan dalam proses manajemen dan pemasaran melalui e-commerce.

## **METODE**

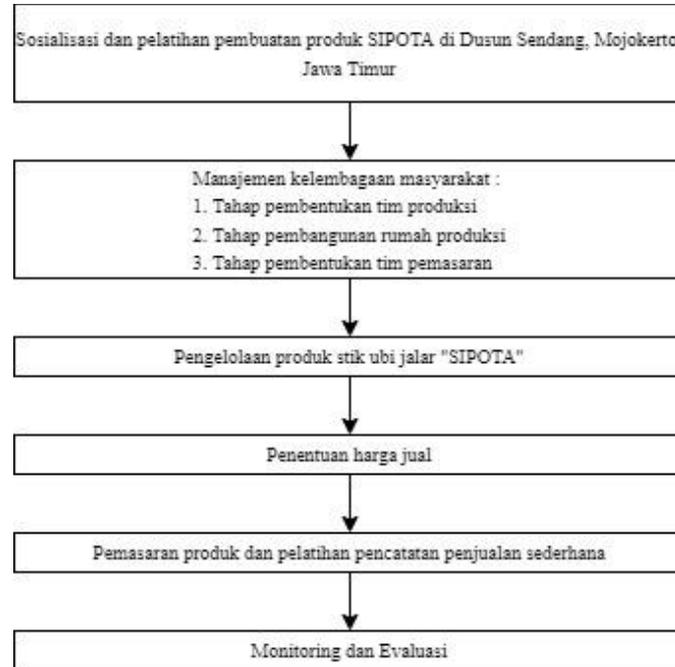
Dalam Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa (PHP2D) 2021 yang dilaksanakan oleh Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya bagi masyarakat Dusun Sendang ini diawali dengan proses identifikasi masalah. Tim Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa (PHP2D) 2021 dari Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya telah melakukan analisis permasalahan yang ada di Dusun Sendang selama 2 bulan sebelum pelaksanaan pengabdian. Identifikasi masalah dilakukan dengan mengunjungi Dusun Sendang sebagai dusun sasaran serta melakukan wawancara secara langsung kepada pemerintah desa dan paraarganya.

Dari hasil identifikasi tersebut terdapat dua permasalahan yang ditemukan seperti halnya. Permasalahan pertama yaitu, tidak adanya inovasi dari warga yang menyebabkan produk hasil bumi seperti halnya ubi jalar, ubi kayu, jagung, dan yang lainnya tidak bernilai jual tinggi. Permasalahan kedua, adanya pengelolaan UMKM oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) dari Dusun Sendang yang kurang berjalan dengan baik khususnya dalam proses manajemen dan pemasarannya karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman warga di bidang tersebut.

Selanjutnya, kedua permasalahan tersebut kemudian didiskusikan oleh kelompok Pembinaan dan Pemberdayaan Desa (PHP2D) 2021 Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya. Hasil diskusi menyatakan bahwa kelompok Pembinaan dan Pemberdayaan Desa (PHP2D) 2021 Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya akan melakukan uji coba membuat produk ubi jalar yang mudah diolah, bergizi, dan menarik. Uji coba dilakukan selama lebih kurang 25 hari dengan mempertimbangkan nilai gizi ubi jalar.

Pada akhirnya tim Pembinaan dan Pemberdayaan Desa (PHP2D) 2021 Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya bersama Kelompok Wanita Tani (KWT) berhasil membuat inovasi produk camilan berupa stik ubi jalar yang memiliki berbagai macam varian rasa dengan merk SIPOTA sebagai produk unggulan Dusun Sendang, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur. Dari segi pemasaran produk SIPOTA akan direncanakan secara offline tersebar di warung-warung warga dan di pusat oleh-oleh sekitar Kabupaten Mojokerto, serta secara online di seluruh Indonesia melalui berbagai market place seperti halnya Shoppe dan menggunakan

sistem pre-oreder melalui WhatsApp. Adapun susunan Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa (PHP2D) 2021 yang dilaksanakan oleh Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya bagi masyarakat Dusun Sendang dilaksanakan sebagai berikut :



Gambar 1 Susunan Program PHP2D HIMA JA UNESA 2021

Berikut merupakan uraian pelaksanaan program :

1. Tahap sosialisasi dan pelatihan

Tahap awal dari pelaksanaan program pengabdian bagi desa binaan adalah kegiatan sosialisasi kepada masyarakat di Dusun Sendang, Mojokerto, Jawa Timur. Sosialisasi ini bertujuan untuk membuka diskusi mengenai kegiatan pembinaan dan pemberdayaan masyarakat untuk membuat sebuah inovasi produk stik ubi jalar bermerk SIPOTA. Selain itu, dalam tahapan ini juga dilakukan percontohan pembuatan stik ubi jalar dari tim *people and process* . Tujuan dari diadakannya tahapan ini adalah agar masyarakat memperoleh gambaran umum mengenai program yang akan dilaksanakan dan dapat memahami bagaimana pengolahan stik ubi jalar itu sendiri.

2. Manajemen kelembagaan masyarakat

a. Tahap pembentukan tim produksi

Kelompok Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa (PHP2D) 2021 Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya bekerja sama dengan Kelompok Wanita Tani (KWT) yang telah terbentuk untuk menjalankan kembali UMKM di Dusun Sedang. Pengurus Kelompok Wanita Tani (KWT) mempunyai peran utama untuk mengoptimalkan anggotanya untuk dapat aktif dalam pengelolaan UMKM melalui pembagian tugas yang terstruktur dalam tim produksi sehingga dapat dengan mudah dipahami dalam pembagian peran dan tanggung jawab tiap anggota.

b. Tahap pembangunan rumah produksi

Setelah tim produksi terbentuk kemudian diadakan musyawarah untuk menentukan rumah produksi utama. Tujuan dari penentuan rumah produksi ini untuk sentralisasi proses produksi sehingga proses produksi dapat dikendalikan dan dievaluasi secara menyeluruh dalam satu tempat dan satu waktu sehingga adanya efisiensi dan efektifitas dalam program.

c. Tahap pembentukan tim pemasaran

Tim pemasaran dari Dusun Sendang ini didapatkan dari hasil musyawarah masyarakat yang menyatakan bahwa tim pemasaran produk berasal dari putra – putri anggota Kelompok Wanita Tani (KWT). Dengan adanya bantuan dari putra-putri anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) diharapkan para putra-putri anggota akan memiliki jiwa wirausaha untuk dapat menciptakan peluang usaha baru serta dapat memberikan inovasi dalam proses pemasaran sehingga bisa memperluas pemasaran. Tim pemasaran mempunyai tugas utama yaitu untuk memasarkan hasil produksi secara *offline* di sekitar Mojokerto dan secara *online* melalui *e-commerce* seperti halnya Shoppe dan melalui sistem *pre-order* menggunakan WhatsApp. Dalam tim pemasaran ini juga didampingi dengan tim *place and promotion* Pembinaan dan Pemberdayaan Desa (PHP2D) 2021 yang bertugas untuk mengenalkan tim pemasaran kepada *e-commerce* sasaran, mendampingi pembuatan *caption* untuk produk, mendampingi untuk foto produk dan lain sebagainya.

3. Tahap pengelolaan produk stik ubi jalar

Tahap pengelolaan produk stik ubi jalar ini dikerjakan oleh ibu-ibu yang tergabung dalam Kelompok Wanita Tani (KWT) yang melakukan proses produksi dengan arahan dari tim *people and process* Pembinaan dan Pemberdayaan Desa (PHP2D) 2021. pengarahan mulai dari pemilihan bahan baku yang berkualitas hingga pengemasan produk secara higienis. Selain itu, tim produksi serta tim *people and process* Pembinaan dan Pemberdayaan Desa (PHP2D) 2021 selalu berkomunikasi untuk membuat atau berinovasi pada resep sehingga tercipta varian rasa yang baru.

4. Tahap penentuan harga jual

Dalam tahap penentuan harga jual dilakukan melalui perhitungan harga pokok produksi ubi jalar ditambah dengan berbagai bahan pelengkap produk. Selain itu perhitungan *Break Even Point* juga dilakukan untuk memberikan evaluasi pada proses penjualan. Penetapan harga jual ini juga didampingi oleh tim *price and product* Pembinaan dan Pemberdayaan Desa (PHP2D) 2021 yang memberi pengetahuan mengenai cara menghitung *break event point* menghitung pemasukan, serta memberi pengetahuan mengenai pencatatan sederhana dalam penjualan dan pengeluaran untuk bahan baku.

5. Tahap pemasaran produk dan pelatihan pencatatan keuangan

Tahap pemasaran produk ini dilakukan secara *offline* di sekitar Mojokerto khususnya di area pariwisata dusun dan secara *online* di *e-commerce* seperti halnya Shoppe dan WhatsApp. Pencatatan keuangan menggunakan pencatatan sederhana di buku kas dan dengan pencatatan terkomputerisasi menggunakan *microsoft excel* dengan bantuan tim *price and product* Pembinaan dan Pemberdayaan Desa (PHP2D) 2021.

6. Tahap monitoring dan evaluasi

Tahap monitoring dan evaluasi ini dilaksanakan oleh tim Pembinaan dan Pemberdayaan Desa (PHP2D) 2021 ke desa binaan 2-4 kali perbulan. Kegiatan ini dilakukan untuk melihat secara langsung keberlangsungan program dan berdialog mengenai kemajuan atau bahkan kesulitan masyarakat saat proses pelaksanaan program. Selain itu, dengan adanya proses monitoring dan evaluasi ini tim Pembinaan dan Pemberdayaan Desa (PHP2D) berusaha untuk berdiskusi agar dapat menyelesaikan permasalahan yang timbul saat pelaksanaan program.

Kemudian, tahapan monitoring dan evaluasi ini juga membuat terjalinnya hubungan kekeluargaan antara tim dan desa binaan menjadi lebih kuat.

## HASIL KEGIATAN

Adapun hasil yang diperoleh dari kegiatan Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa (PHP2D) 2021 yang dilaksanakan oleh Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya, yaitu yang pertama dimulai dari keberhasilan adanya kesepakatan antara semua pihak terkait susunan program kegiatan Pembinaan dan Pemberdayaan Desa (PHP2D) 2021 yang dilaksanakan di Dusun Sendang, Mojokerto, Jawa Timur. Adapun susunan program pemberdayaan masyarakat ini dimulai dari Bulan Juli 2021-Desember 2021.



Gambar 2 Sosialisasi Program

Selanjutnya melalui berbagai pelatihan dan pembinaan kewirausahaan yang telah dilaksanakan, ibu-ibu Kelompok Wanita Tani (KWT) yang merupakan sasaran utama dari program telah dapat mengaplikasikan inovasi untuk membuat stik ubi jalar dengan beragam varian rasa seperti cokelat, keju, barbeque, dan pedas asin. Selama proses pembuatan tersebut ibu-ibu Kelompok Wanita Tani (KWT) ikut serta dalam diskusi dan memberikan inovasi serta penyempurnaan resep sehingga harapannya stik ubi jalar dengan merk SIPOTA ini memiliki banyak penggemar dalam segala usia yang pada akhirnya camilan SIPOTA ini bisa menjadi icon utama Dusun Sendang yang bisa meningkatkan penghasilan warga sekitar.



Gambar 3 Diskusi dan Pelatihan

Adanya diskusi dengan para ibu Kelompok Wanita Tani (KWT) pun berlanjut sehingga menghasilkan tim produksi stik ubi jalar yang berjumlah 2 tim. 2 tim utama itu mempunyai tugas yang berbeda yaitu masing-masing tim produksi membuat dua varian produk stik ubi jalar. Sedangkan untuk tim pemasaran berjumlah 1 tim yang terdiri dari pemuda-pemudi dusun yang bertanggung jawab untuk dapat memasarkan produk SIPOTA ini di warung-warung sekitar, tempat pariwisata, hotel-hotel di sekitar serta melakukan pemasaran secara online melalui berbagai e-commerce seperti halnya di Shoppe dan WhatsApp. Pembagian kelompok-kelompok ini bertujuan agar dapat memberikan pemahaman kepada sasaran program mengenai pembagian tugasnya sehingga tercipta pengelolaan manajemen yang baik, berkesinambungan, dan bertanggung jawab.



Gambar 4 Tim Produksi dan Rumah Produksi

Kemudian capaian dari program pemberdayaan masyarakat ini juga telah menghasilkan kesepakatan antara sasaran program untuk memilih lokasi yang dijadikan menjadi rumah produksi. Rumah produksi stik ubi jalar yang ber-merk SIPOTA ini terdapat di dua rumah berbeda, hal ini disesuaikan dengan tim produksi yang berjumlah dua tim. Sentralisasi rumah produksi bertujuan untuk memudahkan tim produksi dalam pengelolaan produk. Pencapaian lainnya saat proses pengembangan produk stik ubi jalar SIPOTA adalah pengurusan izin PIRT dan pengurusan HKI dengan kategori merk dagang yang telah diajukan oleh tim PHP2D Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi yang bekerja sama dengan ibu-ibu pelaksana yang terbentuk di Kelompok Wanita Tani (KWT) Dusun Sendang. Produk olahan ubi jalar SIPOTA ini mempunyai nomor P-IRT 5153516021260-26 atas nama ketua tim produk olahan ubi jalar SIPOTA di desa binaan. Izin P-IRT ini berlangsung selama 5 tahun masa perlindungan tercatat per 2021 sehingga izin P-IRT akan diperbaharui di tahun 2026 mendatang.



Gambar 5 Pemasaran Produk

Hasil lain yang terpenting dari program ini adalah ketersinambungan produksi yang stabil dari waktu ke waktu serta tumbuhnya inovasi varian rasa produk yang awalnya hanya dua rasa yaitu barbeque dan pedas asin menjadi empat rasa dengan tambahan rasa cokelat dan keju. Hal ini mengindikasikan bahwa ibu-ibu Kelompok Wanita Tani (KWT) mampu melakukan continuous improvement pada produknya. Selain itu, transfer keilmuan untuk penentuan harga jual dan pencatatan keuangan sederhana yang dilakukan merupakan bentuk kontribusi tim Pembinaan dan Pemberdayaan Desa (PHP2D) 2021 memberdayakan masyarakat desa melalui pendidikan dan pengetahuan. Pencatatan keuangan ini juga mengajarkan relevansi pembebanan pada proses produksi, seperti memudahkan dalam proses pembelian bahan baku dan pemberian upah dari tiap tim.



Gambar 6 Monitoring dan Evaluasi

## SIMPULAN

Program kegiatan pengabdian masyarakat di Dusun Sendang, Mojokerto, Jawa Timur ini berfokus pada peningkatan nilai jual hasil bumi, pendampingan kewirausahaan untuk membuat diferensiasi produk, perhitungan harga jual produk, pembuatan laporan penjualan sederhana, serta pemasaran produk di toko-toko sekitar dusun, pusat oleh-oleh, dan online shop. Kegiatan ini memberikan dampak positif yaitu sebagai berikut :

1. Produk stik ubi jalar dengan merk SIPOTA merupakan inovasi produk dengan berbagai rasa sebagai penyelesaian masalah turunnya harga jual hasil bumi yang menyebabkan masyarakat terus mengalami kerugian ketika panen.
2. Kegiatan sosialisasi dan pendampingan program kepada masyarakat memberikan respons yang positif sehingga masyarakat menjadi lebih sadar mengenai pentingnya kegiatan berwirausaha secara mandiri khususnya dalam pengoperasian media sosial untuk media penjualan, penetapan harga jual, serta pembuatan rangkuman penjualan sederhana.
3. Kelompok Wanita Tani yang merupakan sasaran program dapat menjadi basis utama dalam pelaksanaan program sehingga menghasilkan pengelolaan secara berkesinambungan dari proses produksi. proses distribusi hingga proses pengurusan ijin produk.

Saran yang dapat diberikan penulis yaitu penulis berharap akan adanya kelanjutan dari program pengabdian ini di tahun-tahun selanjutnya. Adanya program yang tersusun sistematis akan sangat membantu untuk mewujudkan program pengabdian kepada masyarakat yang tepat sasaran dan efektif. Selain itu, dengan adanya program pemberdayaan masyarakat ditahun sebelumnya juga akan memberikan informasi yang

berguna mengenai permasalahan umum di lokasi pengabdian sehingga memberikan efisiensi waktu kepada tim pengabdian yang baru dalam mengaplikasikan programnya. Dengan adanya program yang berkelanjutan akan memberikan penyelesaian permasalahan di lokasi pengabdian secara tepat dan menyeluruh. Selain itu, juga dapat meningkatkan rasa kekeluargaan dan persaudaraan antara warga dengan tim pengabdian.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] DPR RI. (2014). Undang-Undang No.6 Tahun 2014 tentang Desa. Diambil kembali dari [https://www.dpr.go.id/https://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU\\_2014\\_6.pdf](https://www.dpr.go.id/https://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU_2014_6.pdf)
- [2] Nain, U. (2019). PEMBANGUNAN DESA DALAM PERSPEKTIF SOSIOHISTORIS. Makassar: GARIS KHATULISTIWA.
- [3] Penanggungan, P. D. (2020). Data Pemanfaatan Lahan Desa Penanggungan, Trawas, Mojokerto, Jawa Timur. Mojokerto: Pemerintah Desa Penanggungan.
- [4] Suadyana, I. S., Putra, I. A., & Sarjana, I. M. (2019). Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Jiwa Kewirausahaan (Entrepreneurship) di Dusun Langkan, Desa Landih, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli. E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata, 80-89.
- [5] Tjokrowinoto, M. (2007). Pembangunan, Dilema dan Tantangan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [6] Utami, F., & Prasetyo, I. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pengabdian Masyarakat dalam Meningkatkan Kemampuan Pemasaran. Journal of Millennial Community, 20-27.
- [7] Wulandari, L. (2017). STRATEGI PERENCANAAN PEMBANGUNAN DESA DI DESA SUKARESIK KECAMATAN SIDAMULIH KABUPATEN PANGANDARAN. Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan, 58-66.